

Menak Palembang

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186145&lokasi=lokal>

Abstrak

Alih aksara sastra roman dari siklus Menak. Buku ini berisi perpaduan Serat Menak Palembang yang ada pada naskah PN/KBG 182 dan 187. Keterangan umum tentang dua naskah babon ini, daftar pupuh, dan informasi lainnya dapat dibaca pada Poerbatjaraka 1940a: 36-38. Pada CI.83 ini (h.iii-2) terdapat tabel padanan pupuh dari KBG 182 dan 187, menunjukkan halaman asli pada masing-masing eksemplar dan teks alih aksara dalam naskah ketikan ini. Cerita dalam naskah ini diawali dari kisah Kistaham bersama balatentaranya yang memasuki kota sarandil dan mengepung Selan. Diceritakan juga Raden Amir yang terkena racun kemudian meminta raja Salsah agar mengobatinya; tabib Akim kemudian diundang oleh Bahram dan Umarmaya. Kisah ini diakhiri sang raja Selan bertanya kepada Umarmaya di mana Sang Jayengrana berdiam. Umarmaya menjawab bahwa ia berdiam di Mekah. Dengan demikian, isinya mirip episode Menak Sulub s/d Menak Ngajrak dalam Menak Yasadipuran. Untuk ringkasan selengkapnya, lihat uittreksel yang disusun oleh Mandrasastra (FSUI/CI.85). Naskah salinan ini banyak kata-katanya yang dicoret, mungkin salah atau tidak tepat dengan naskah aslinya. Setiap nama tokoh diberi garis bawah dengan mempergunakan pensil warna biru, sedangkan nama tempat diberi garis bawah dengan mempergunakan tinta merah, seperti biasanya dijumpai dalam naskah ketikan proyek Pigeaud yang akan diambil nama tempat maupun tokoh untuk sebuah onomoastikon sastra Jawa raksasa. Alih aksara ketikan ini dibuat oleh staf Panti Boedaja di Yogyakarta pada tahun 1940. Pada waktu itu disalin rangkap empat: FSUI/CI.83 ini merupakan ketikan asli, sedangkan tembusan karbon terdapat antara lain pada FSUI/CI.84 dan MSB/L.220.